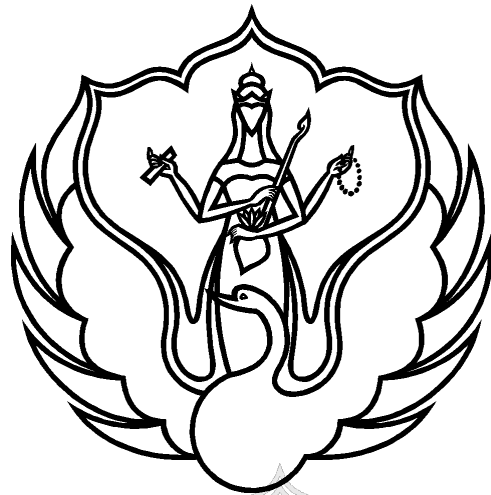


**INTERVENSI ANAK AUTIS DENGAN TERAPI
DALAM FOTOGRAFI SERI**

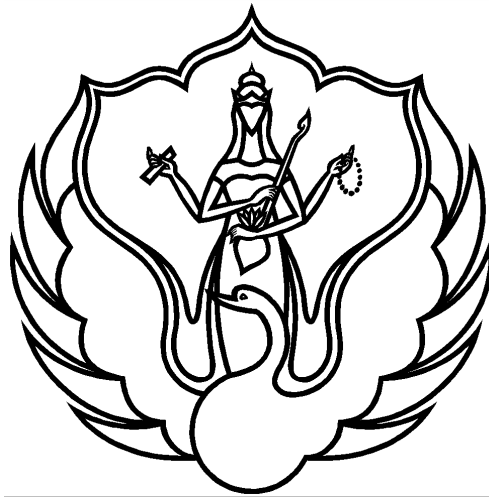


**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Adinatasya Luthfiyyah Rahardian
NIM 1810906031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022**

**INTERVENSI ANAK AUTIS DENGAN TERAPI
DALAM FOTOGRAFI SERI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Adinatasya Luthfiyyah Rahardian
NIM-1810906031

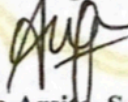
**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022**

**INTERVENSI ANAK AUTIS DENGAN TERAPI
DALAM FOTOGRAFI SERI**

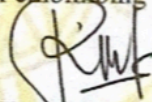
Diajukan oleh:
Adinatasya Luthfiyyah Rahardian
NIM 1810906031

Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di
depan Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni
Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal
07 JUN 2022.....

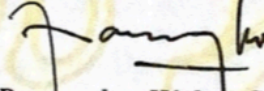
Pembimbing I / Ketua Penguji


Adya Arsita, S.S., M.A.
NIDN. 0002057808

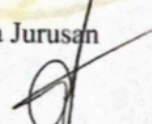
Pembimbing II / Anggota Penguji



Kusriani, S.Sos., M.Sn.
NIDN. 0031077803

Cognate / Penguji Ahli


Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.
NIDN. 0007057501

Ketua Jurusan


Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn.
NIP 19760713 200812 1 004


Mengetahui,
Dean Fakultas Seni Media Rekam
Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Adinatasya Luthfiyyah Rahardian**

No Mahasiswa : **1810906031**

Program Studi : **S-1 Fotografi**

Judul Skripsi : **Intervensi Anak Autis dengan Terapi dalam Fotografi
Seri**

Menyatakan bahwa dalam skripsi/karya seni tugas akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lainnya sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

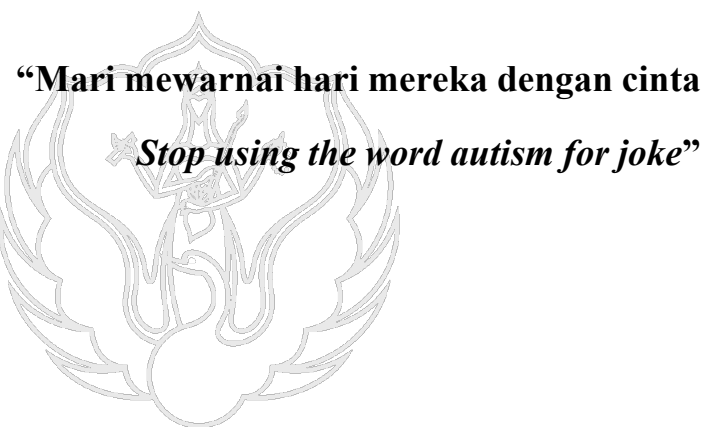
Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 07 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Adinatasya Luthfiyyah Rahardian



“Mari mewarnai hari mereka dengan cinta

✦ Stop using the word autism for joke”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. atas rahmat, berkah, dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan, sehingga terlaksana dan terselesaikan skripsi tugas akhir yang berjudul “Intervensi Anak Autis dengan Terapi dalam Fotografi Seri”. Skripsi ini menyajikan karya fotografi tentang bagaimana kegiatan sehari-hari anak autis yang dilihat melalui perspektif terapi profesional dan dukungan keluarga inti maupun lingkungannya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung dalam mewujudkan skripsi tugas akhir ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Adya Arsita, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan selama proses penciptaan karya seni tugas akhir;
4. Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama proses penciptaan karya seni tugas akhir;
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Papa, mama, dan kakak yang selalu memberikan dukungan, do’a, dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir;

7. Adik saya bernama Ardy yang telah menjadi subjek penelitian ini;
8. Tante Rosma selaku terapis dari Ardy yang membantu selama pengerjaan skripsi;
9. Bu Ganisa selaku guru pendamping Ardy di sekolah dan SD Binekas;
10. Pak Andri Effendi, Pak Abdurrohman Sopari, dan Ka Asri Mujahidah Salimah selaku guru les piano, guru les renang, dan guru les mengaji Ardy yang membantu selama pengerjaan skripsi;
11. Teman-teman dari Asrama Putri yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan membantu dalam proses tugas akhir ini;
12. Keluarga Fotografi 2018 Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini yang tidak bisa disebut satu per satu;

Disadari bahwa penciptaan karya tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik serta saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga penciptaan karya tugas akhir ini membawa kebahagiaan dan inspirasi untuk semua.

Yogyakarta, 07 Juni 2022

Adinatasya Luthfiyyah Rahardian

DAFTAR ISI

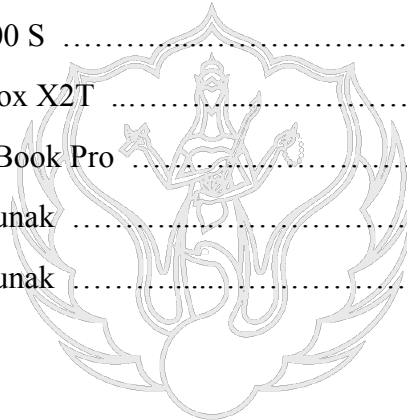
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul	4
C. Rumusan Ide.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	8
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	8
B. Landasan Penciptaan	9
C. Tinjauan Karya	25
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	29
BAB III. METODE / PROSES PENCIPTAAN	31
A. Objek Penciptaan.....	31
B. Metode Penciptaan	33
C. Proses Penciptaan	36
BAB IV. ULASAN KARYA.....	46
BAB V. PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	95
CURRICULUM VITAE.....	99

DAFTAR KARYA

Karya 01. <i>Barang Kesukaanku</i>	47
Karya 02. <i>Memberi Tahu</i>	49
Karya 03. <i>Merakit Puzzle</i>	51
Karya 04. <i>Menikmati</i>	53
Karya 05. <i>Mendorong</i>	55
Karya 06. <i>Gesture</i>	57
Karya 07. <i>Stimulasi Vestibular</i>	59
Karya 08. <i>Melatih Keseimbangan</i>	61
Karya 09. <i>Melirik Sesekali</i>	63
Karya 10. <i>Ruang Ardy</i>	65
Karya 11. <i>Membuat Kue</i>	67
Karya 12. <i>Metode Pembelajaran</i>	69
Karya 13. <i>Fokus</i>	71
Karya 14. <i>Menatap Mata</i>	73
Karya 15. <i>Terapi Okupasi</i>	75
Karya 16. <i>Suara Asing</i>	77
Karya 17. <i>Bantuan Sandwich Bantal</i>	79
Karya 18. <i>Koordinasi</i>	81
Karya 19. <i>Pada Sore Hari</i>	83
Karya 20. <i>Bahagia</i>	85
Karya 21. <i>Kegiatan Di Waktu Luang</i>	87
Karya 22. <i>Gemas</i>	89
Karya 23. <i>Peduli</i>	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Karya Kadek Yoga Riska Mahendra	25
Gambar 2.2. Karya Kadek Yoga Riska Mahendra	25
Gambar 2.3. Karya Kadek Yoga Riska Mahendra	26
Gambar 2.4. Karya Erin Lefevre	27
Gambar 2.5. Karya Erin Lefevre	28
Gambar 2.6. Karya Erin Lefevre	28
Gambar 3.1. Potret Ardy	31
Gambar 3.2. Sony A7 Mark II	37
Gambar 3.3. Sony FE 24-240mm F3.5-6.3 OSS	37
Gambar 3.4. Sandisk Extreme Pro 64 Gb	38
Gambar 3.5. Godox TT600 S	39
Gambar 3.6. Trigger Godox X2T	39
Gambar 3.7. Laptop MacBook Pro	40
Gambar 3.8. Perangkat Lunak	41
Gambar 3.9. Perangkat Lunak	41



Intervensi Anak Autis dengan Terapi dalam Fotografi Seri

Oleh:

Adinatasya Luthfiyyah Rahardian
1810906031

Abstrak

Autisme merupakan salah satu jenis gangguan tumbuh kembang, serupa dengan kumpulan gejala yang disebabkan karena kelainan saraf tertentu yang mengakibatkan fungsi otak tidak berjalan secara normal sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan komunikasi, dan kemampuan interaksi sosial seseorang. Tujuan penciptaan seni karya fotografi ini untuk memvisualkan intervensi terhadap anak autis melalui terapi dengan harapan menambah pemahaman dan membangun rasa empati serta simpati masyarakat terhadap anak dengan autisme.

Data untuk menghasilkan karya seni fotografi ini diperoleh melalui observasi partisipasi dan studi pustaka mengenai autisme, intervensi, dan fotografi seri. Sedangkan landasan penciptaan yang digunakan adalah fotografi seri dengan metode sembilan elemen cerita dari Eugene Smith.

Karya foto yang dihasilkan menceritakan tentang intervensi terapi dalam kehidupan sehari-hari anak autis. Hal tersebut mencakup aktivitas sehari-hari, terapi yang dilakukan, dan interaksi dengan orang di sekitarnya. Intervensi terapi terhadap subjek dilakukan oleh keluarga melalui pola didik dan profesional melalui *floortime therapy*. Karya-karya foto ini juga menggambarkan tentang respons subjek terhadap kegiatan yang dilakukan maupun lingkungan yang ditemuinya. Peran keluarga sangat penting dalam keberhasilan intervensi terhadap anak autis melalui terapi.

Kata kunci : intervensi, anak autis, terapi, fotografi seri

Intervention of Autistic Children with Therapy in Photographic Series

By:

Adinatasya Luthfiyyah Rahardian
1810906031

Abstract

Autism is a type of growth and development disorder, similar to a collection of symptoms caused by certain neurological disorders that cause brain function to not work normally so that it affects a person's growth and development, communication skills, and social interaction abilities. The purpose of creating this photographic art is to visualize interventions for autistic children through therapy in the hope of increasing understanding and building a sense of empathy and public sympathy for children with autism.

The data to produce this photographic art was obtained through participatory observation and literature study on autism, intervention, and series photography. While the basis of creation used is series photography with the nine-element story method from Eugene Smith.

The resulting photo work tells about therapeutic interventions in the daily lives of autistic children. This includes daily activities, therapy, and interactions with those around them. Therapeutic intervention on the subject is carried out by the family through an educational and professional pattern through floortime therapy. These photographic works also describe the subject's response to the activities carried out and the environment he encounters. The role of the family is very important in the success of intervention for autistic children through therapy.

Keywords: intervention, autistic children, therapy, photographic series

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Autisme atau *Autism Spectrum Disorder* (ASD) adalah gangguan *neurodevelopmental* rumit yang dapat dilihat dari komunikasi sosial yang berbeda dan ketertarikan serta perilaku yang tidak biasa. Penyandang baru autisme di Indonesia diperkirakan 500 orang/tahun dengan jumlah terakhir adalah 2,4 juta anak tercatat di tahun 2021. Menurut Hardiani & Rahmawati (2012:3), peluang anak laki-laki lebih besar didiagnosis autisme daripada anak perempuan dengan rasio 4:1. Meskipun mengalami peningkatan jumlah namun masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan terkait ASD sehingga mudah ditemukan respon negatif terhadap anak dengan autis saat di ruang publik.

Seiring perkembangan media komunikasi dan informasi, sudah banyak keluarga yang lebih terbuka dengan kondisi anak yang mendapat diagnosis autisme. Salah satunya yaitu Kate Miller-Wilson, seorang fotografer yang memiliki anak autis. Anak autis memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Tingkah unik anak laki-lakinya misalnya ekspresi saat melihat suatu benda, mengeksplorasi hal yang ada di sekitarnya, bahkan ekspresi sang anak saat sedang mengalami tantrum (Richman-Abdou, 2017: <https://mymodernmet.com/kate-miller-wilson-autism-photo-series>, diakses pada 25 Maret 2022). Kate mengabadikan dengan tujuan ingin memperlihatkan bahwa dalam autisme

terdapat keunikan dari bagaimana anak penyandang autisme memandang dunia. Kate berharap dengan foto yang ia buat dapat menginspirasi orang untuk mempertimbangkan emosi dan energi yang melibatkan autisme.

Anak autis mengalami beberapa gangguan pada *cerebellum* yang berfungsi dalam proses sensorik, mengingat, kemampuan bahasa dan perhatian. Hal tersebut menimbulkan beberapa hambatan yang dapat dilihat pada anak autis, Pratiwi dan Murtiningsih (2013:50) menyebutkan anak autis memiliki karakteristik yaitu (1) hambatan dalam komunikasi, (2) sulit menjalin hubungan sosial, (3) melakukan pola permainan tidak wajar, (4) bersifat statis, (5) gerakan dan perilaku impulsive, (6) memberikan respon tidak wajar pada suatu kejadian, (7) membeo, bernyanyi tak bernada, dan suka menggerak-gerakan tangan orang dewasa. Sampai saat ini anak autis di dalam masyarakat masih dianggap aneh karena baik sikap maupun kebiasaan berbeda dengan anak normal pada umumnya.

Anak autis juga dapat belajar seperti anak normal lainnya, namun dengan metode yang berbeda. Terapi merupakan salah satu cara belajar anak autis, karena terapi yang diberikan dapat membantu anak autis untuk menumbuhkan keterampilan bantu diri atau *self-help*, keterampilan berperilaku baik di depan umum, sehingga terapi untuk anak autis bersifat multiterapi. Banyak anak autis yang merespons baik terhadap stimulus visual, sehingga diutamakan penggunaan metode belajar stimulus visual. Maka, media pembelajaran menjadi pilihan sebagai alat bantu, seperti gambar, bola, poster-poster, dan mainan balok. Menarik diri dari lingkungan

sekitar, lebih suka menyendiri, serta susahnya fokus saat berinteraksi dengan orang lain merupakan beberapa perilaku anak autis saat sehari-hari. Untuk itu, dibutuhkan juga dukungan dari keluarga inti untuk melakukan aktivitas keseharian sehingga diharapkan anak autis dapat lebih berkembang dan diterima di tengah keberagaman anak-anak di masyarakat (inklusi). Banyak hal yang dirancang dapat dilakukan sebagai usaha untuk membantu perkembangan anak autis agar dapat hidup lebih mandiri dikemudian hari, salah satunya adalah dengan melakukan terapi baik dengan ahli maupun keluarga. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai anak autis membuat masyarakat masih enggan menerima mereka di lingkungannya.

Salah seorang anak yang didiagnosis autisme saat berusia 2 tahun adalah Ardy yang saat ini berusia 13 tahun. Ardy mengalami gangguan pada komunikasi, interaksi, dan juga keseimbangan. Pada tahun 2010 saat masih menggunakan *Diagnostic and Statistic of Mental Disorder* (DSM) IV, Ardy didiagnosis *Pervasive Developmental Disorder-Not Otherwise Specified* (PDD-NOS), namun sejak tahun 2013 DSM IV sudah berganti menjadi DSM V. Pada awalnya, ia mengalami kesulitan saat berinteraksi dengan orang lain karena belum dapat berbicara dengan pelafalan yang jelas, melihat ke mana saja saat orang lain mengajaknya bicara, sehingga tidak adanya percakapan dua arah, serta sering terjatuh atau kehilangan keseimbangan saat berjalan. Musik adalah hal yang Ardy sukai, terkadang saat berada di ruang publik ia akan menari dengan lincah saat mendengarkan musik yang diputar karena merasa senang, tak kadang Ardy dan keluarga

mendapatkan tatapan aneh dari orang di sekitar karena hal tersebut. Kurang stabilnya emosi Ardy terkadang membuat ia tantrum atau mengamuk saat hal yang ia inginkan tidak terwujud, dengan berawal mencubiti orang-orang di sekitarnya secara acak, namun setelah diberi pengertian oleh orang tua saat ini bila Ardy tantrum ia akan mencubiti dirinya sendiri. Hampir 10 tahun menjalani terapi, Ardy sudah dapat melakukan kegiatan sederhana seperti mandi, memakai baju, dan makan dengan mandiri tanpa bantuan orang lain. Serta dapat menyampaikan keluhan kesah yang sedang ia rasakan.

Aktivitas Ardy dan kegiatan terapinya ini menjadi inspirasi ide dalam penciptaan karya seni fotografi. Bentuk karya seni fotografi yang diciptakan adalah fotografi cerita dalam bentuk foto seri. Fotografi seri dapat termasuk ke dalam salah satu bentuk fotografi cerita. Fotografi seri memiliki isi rangkaian foto dengan kesamaan tema serta berisi deskriptif serta setiap foto mendeskripsikan dengan jelas tentang objek foto. Dengan menggunakan foto seri, diharapkan dapat menceritakan anak autis dengan jelas dan menambah pemahaman masyarakat. Dalam penciptaan karya fotografi ini, yang menjadi objek utama adalah seorang anak bernama Ardy yang didiagnosis autis, saat ini ia berada di kelas 5 sekolah dasar.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam tugas akhir ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami tentang tujuan yang ingin disampaikan. Berikut adalah istilah-istilah yang digunakan dalam tugas akhir berjudul “Intervensi Anak Autis dengan Terapi dalam Fotografi Seri”.

1. Intervensi

Intervensi adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana berdasarkan hasil evaluasi untuk mengubah keadaan individu maupun kelompok menjadi lebih baik sebagai usaha melindungi (Ediati dkk., 2020:288).

2. Anak Autis

Anak autis adalah anak yang kurang bisa berinteraksi atau kurang bisa mengimbangi anak sebayanya. Autisme merupakan salah satu jenis gangguan tumbuh kembang, serupa dengan kumpulan gejala yang disebabkan karena kelainan saraf tertentu yang mengakibatkan fungsi otak tidak berjalan secara normal sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan komunikasi, dan kemampuan interaksi sosial seseorang. Gejala-gejala autisme dapat diketahui dari adanya kekeliruan dari ciri-ciri perkembangan anak secara normal (Sunu, 2012:7).

3. Terapi

Terapi dapat diartikan sebagai suatu tindakan dan pengobatan yang bertujuan untuk menyembuhkan suatu penyakit atau gangguan (Chaplin, 2001:507). Begitu pun menurut Puspa (2003:340), terapi memiliki arti lain sebagai suatu pengobatan dengan kekuatan rohani atau kalbu, bukan pengobatan dengan obat. Terapi yang dimaksud dalam penciptaan ini adalah suatu perlakuan atau kegiatan yang

membantu anak agar dapat menjalani kehidupannya seperti anak lainnya di kemudian hari.

4. Fotografi Seri

Fotografi seri dibuat berdasarkan tema tertentu serta digunakan sebagai medium untuk memberikan informasi dengan bentuk bercerita, naratif, maupun deskriptif (Setiyanto, dkk., 2021:29).

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud tugas akhir dengan judul “Intervensi Anak Autis dengan Terapi dalam Fotografi Seri” yaitu memvisualisasikan tindakan-tindakan atau kegiatan yang dirancang untuk membantu anak autis agar dapat beraktivitas dengan mandiri baik sejak saat ini maupun di kemudian hari. Selain itu, penciptaan karya seni fotografi ini dimaksudkan untuk menangkap momen dalam memahami pola didik keluarga terhadap anak autis dalam bentuk fotografi seri yang masuk dalam ranah fotografi dokumenter.

C. Rumusan Ide

Rumusan ide dalam penciptaan karya “Intervensi Anak Autis dengan Terapi dalam Fotografi Seri” adalah:

1. Bagaimana memvisualisasikan intervensi terhadap anak autis melalui terapi dalam fotografi seri.
2. Bagaimana memvisualisasikan pola didik keluarga sebagai bagian intervensi terapi terhadap anak dengan autisme melalui fotografi seri.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penciptaan karya “Intervensi Anak Autis dengan Terapi dalam Fotografi Seri” diciptakan dengan tujuan:

- a. Memvisualisasikan intervensi terhadap anak autis melalui terapidalam karya fotografi seri.
- b. Memvisualisasikan pola didik keluarga sebagai bagian dari intervensi terhadap anak autis melalui terapi melalui fotografi seri.

2. Manfaat

Melalui penciptaan karya Intervensi Anak Autis dengan Terapidalam Fotografi Seri diharapkan dapat:

- a. Memberikan gambaran tentang aktivitas harian seorang anak autis.
- b. Menambah pemahaman masyarakat melalui fotografi seri tentang anak autis dengan pola didik dalam keseharian, dengan berbagai jenis kegiatan yang merupakan bagian dari terapi.
- c. Membangun rasa empati dan simpati terhadap anak autis dan keluarganya melalui karya fotografi.
- d. Menambah bahan referensi dalam bidang fotografi, khususnya fotografi seri yang membahas anak autis.